

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dilihat dari sejarah pengembangan profesi guru, maka tugas mengajar merupakan pelimpahan dari orang tua untuk memberikan pendidikan baik ilmu pengetahuan (*kognitif*), bersikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotor*) di lingkungan sekolah. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan guru harus pandai memilih metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik. Supaya anak didik dapat mengikuti proses pembelajaran secara seksama dan memperoleh kefahaman terhadap materi yang telah disampaikan oleh gurunya.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

*Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.*¹

Ketercapaian misi pendidikan dan program pendidikan di negara ini bertumpu pada pelaksanaan dan penerapan pendidikan yang terprogram yang dilaksanakan oleh para pendidik. Dari hal tersebut maka peran guru sangatlah

¹, Pasal 1 UU No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas

penting dan berpengaruh besar dalam tercapainya program pendidikan. Seorang guru profesional adalah guru yang mampu menerapkan berbagai macam model, pendekatan, metode dan strategi yang efektif demi tercapainya tujuan nasional. Selain itu guru merupakan panutan bagi anak didiknya sehingga ia dituntut untuk dapat memberikan contoh perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu mata pelajaran di sekolah Madrasah Ibtidaiyah adalah Mata Pelajaran Akidah Akhlak. Guru memberikan pelajaran Akidah Akhlak kepada siswa bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa baik ketika berada di sekolah, di rumah ataupun di luar rumah. Tak lupa pula dalam hal menjalankan ibadah sebagai seorang muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk membentuk siswa mempunyai pribadi ber-akhlakulkarimah, mempunyai sopan santun dan beradab mulia.

Dari hasil pengamatan penulis yang telah lakukan di MIS Miftahul Huda I Palangka Raya, pelajaran Akidah Akhlak merupakan pelajaran yang mengharuskan guru lebih bekerja keras dalam memberikan pelajaran, karena pelajaran tersebut tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan namun juga untuk membangun pribadi siswa. Perbedaan pribadi masing-masing siswa menjadi tantangan bagi guru mata pelajaran Akidah Akhlak agar bisa mencapai standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan untuk mata pelajaran tersebut. Standar KKM mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas V di MIS Miftahul Huda I Palangka Raya ditentukan sebesar 70

bagi setiap peserta didik. Namun dari nilai standar tersebut tidak semuanya tercapai, masih ada diantara siswa yang mendapat nilai di bawah nilai KKM, sehingga guru harus mengulang lagi materi yang telah diajarkan dan diadakan remedial untuk memberi kesempatan pada siswa memperbaiki nilai mereka. Efeknya adalah alokasi waktu untuk materi berikutnya menjadi berkurang, sehingga waktu yang dimiliki oleh guru untuk menyampaikan materi berikutnya juga berkurang dikarenakan waktu yang telah tersita untuk mengulang materi yang sebelumnya.

Selain itu banyaknya mata pelajaran yang ada di Madrasah dibandingkan dengan sekolah umum menuntut guru untuk lebih pandai dan bijak memilih metode. Maka untuk mengatasi hal tersebut digunakan metode pembelajaran yang bisa memaksimalkan waktu yang tersedia agar pelaksanaan belajar mengajar dapat terlaksana secara efektif, salah satunya yaitu dengan menerapkan atau menggunakan metode resitasi atau penugasan, baik itu tugas individual atau kelompok, rumah / sekolah, yang dipadukan dengan metode *drill* sebagai langkah alternatif dalam rangka mengefesiensikan proses pembelajaran. Dimana metode resitasi pada hakekatnya adalah menyuruh anak didik untuk melakukan kegiatan (pekerjaan) belajar, baik berguna bagi dirinya sendiri maupun dalam proses memperdalam dan memperluas pengetahuan dan pengertian bidang studi yang dipelajarinya. Sedangkan makna dari metode *drill* adalah suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, dimana

siswa melaksanakan kegiatan- kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.²

Dari latar belakang tersebut, maka penulis merasa perlu meneliti, bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan guru pada siswa kelas V di MIS Miftahul Huda I Palangka Raya . Adapun judul penelitian yang penulis tetapkan adalah: PENERAPAN METODE RESITASI DAN DRILL PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK MATERI ADAB DI TEMPAT IBADAH DAN TEMPAT UMUM SISWA KELAS V DI M.I.S. MIFTAHUL HUDA I PALANGKA RAYA.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam penerapan metode Resitasi dan Drill pada mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Adab di Tempat Ibadah dan Tempat Umum?
2. Apa saja faktor pendukung dalam penerapan metode Resitasi dan Drill pada mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Adab di Tempat Ibadah dan Tempat Umum?
3. Apa saja faktor penghambat dalam penerapan metode Resitasi dan Drill pada mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Adab di Tempat Ibadah dan Tempat Umum?

² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 95

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan aktivitas guru dalam menerapkan metode Resitasi dan Drill pada mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Adab di Tempat Ibadah dan Tempat Umum;
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam penerapan metode Resitasi dan Drill pada mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Adab di Tempat Ibadah dan Tempat Umum;
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam penerapan metode Resitasi dan Drill pada mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Adab di Tempat Ibadah dan Tempat Umum

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Bagi pengembangan keilmuan, penelitian memberikan sumbangan teoritis tentang upaya meningkatkan nilai siswa di MIS Miftahul Huda I Palangka Raya;
 - b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian lanjutan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini bermanfaat sebagai masukan dalam informasi dan supervisi bagi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan nilai siswa;
- b. Bagi guru Akidah Akhlak penelitian ini bermanfaat untuk kontribusi yang positif dalam penerapan metode mengajar terhadap anak didik.